

**PENGGUNAAN METODE INKUIRI DALAM UPAYA MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA
PERKEMBANGBIAKAN HEWAN DAN TUMBUHAN SUBTEMA
PERKEMBANGBIAKAN DAN DAUR HIDUP HEWAN**

Nur Afifah, S.Pd¹

Abdul Mu'min Saud, M.Pd²

¹Mahasiswa Program Studi PGSD FKIP Unpas

²Dosen Program Studi PGSD FKIP Unpas

¹abdul.muminsaud@gmail.com

²nur_afifah36@gmail.com

ABSTRACT

The study, entitled "Use of Methods Inquiry In The Effort Improving Motivation and Learning Outcomes On Scene Breeding Animals And Plants Subtheme Breeding And Cycle Centre" Grade III SDN Tilil I motivated because of their problems in the field of the learning outcomes of students who mostly do not achieve mastery as well as a lack of motivation or enthusiasm the students during the learning process. It is caused by several factors: factors of teachers who are not using varied methods and factors from the students themselves are still active and are less engaged in learning. Method of inquiry is the inquiry learning strategy, which is a series of learning activities that emphasizes the process of thinking critically and analytically to seek and find their own answer to the problem in question. This study uses classroom action research model, which consists of two cycles. Each cycle consists of several actions, planning, implementation, analysis, and reflection. The results of the first cycle studies show the motivation of students achieved the desired result by 58% in this cycle are categorized in category (pretty good). While on the second cycle increased by 87% in the second cycle is considered a category (very good). The results of the first cycle studies show the learning outcomes of students achieving mastery percentage of 58% in this cycle are categorized in category (pretty good). While the second cycle which is an improvement from the first cycle has increased very significantly by 94% in the second cycle is considered a category (very good). Based on the results of this study concluded that the inquiry method can increase motivation and learning outcomes third grade students of SDN Tilil I on the theme of animal breeding and plant breeding subthemes and animal life cycle. Thus, the inquiry method can be used as an alternative learning methods to be applied on thematic learning.

Keywords: Method of inquiry, the results of student learning, student motivation, subtema animal breeding and life cycle.

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Penggunaan Metode Inkuiri Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Perkembangbiakan Hewan Dan Tumbuhan Subtema Perkembangbiakan Dan Daur Hidup Hewan” Siswa Kelas III SDN Tilil I dilatarbelakangi karena adanya permasalahan di lapangan mengenai hasil belajar siswa yang sebagian besar belum mencapai ketuntasan serta kurangnya motivasi atau semangat siswa selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor dari guru yang tidak menggunakan metode yang bervariasi dan faktor dari siswa itu sendiri yang masih belum aktif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Metode inkuiri adalah strategi pembelajaran inkuiri, yakni rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tindakan, perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan refleksi. Hasil dari penelitian siklus I menunjukkan motivasi siswa mencapai hasil yang diinginkan sebesar 58% pada siklus ini dikategorikan pada kategori (cukup baik). Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 87% pada siklus II ini dikategorikan pada kategori (sangat baik). Adapun hasil dari penelitian siklus I menunjukkan hasil belajar siswa mencapai presentase ketuntasan sebesar 58% pada siklus ini dikategorikan pada kategori (cukup baik). Sedangkan siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus I mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 94% pada siklus II ini dikategorikan pada kategori (sangat baik). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas III SDN Tilil I pada tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan. Dengan demikian, metode inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran untuk diterapkan pada pembelajaran tematik.

Kata Kunci : Metode inkuiri, hasil belajar siswa, motivasi siswa, subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting bagi kehidupan siswa di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu. Pengembangan yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik

intelektual, emosional, sosial dan spiritual sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik, fisik dan lingkungan budayanya. Dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak

serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan menjadi pedoman dalam rangka menetapkan isi pendidikan, cara-cara mendidik, atau metode pendidikan, alat pendidikan, dan menjadi tolak ukur dalam rangka melakukan evaluasi terhadap hasil pendidikan. Tujuan pendidikan dirumuskan berdasarkan pemahaman tentang manusia serta nilai-nilai atau sesuatu yang diyakini berharga untuk dicapai oleh manusia sebagai tujuan hidupnya. Sesuai dengan Undang-Undang pasal 1 nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan yaitu :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pembelajaran dalam definisi pendidikan di atas adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar seperti tertuang dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 20 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Proses pendidikan ini pada dasarnya merupakan interaksi fungsional antar berbagai komponen pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia No. 20 Tahun 2003 untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Adapun penjelasan mengenai potensi peserta didik yang di kembangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 adalah :

1. Potensi diri merupakan kemampuan, kekuatan, baik yang

belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang di miliki seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau di pergunakan secara maksimal.

2. Spiritual keagamaan adalah keyakinan dalam hubungannya dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta.
3. Kepribadian adalah keseluruhan secara seorang individu. Kepribadian paling sering di deskripsikan dalam istilah sifat yang dapat di ukur yang di tentukan oleh seseorang.

Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Kualitas pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis, dapat dipandang dari berbagai persepsi dan sudut pandang melintasi garis waktu. Pada tingkat mikro, pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggungjawab profesional seorang guru, misalnya melalui penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan fasilitas yang didapat siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada tingkat makro, melalui sistem pembelajaran yang berkualitas, lembaga pendidikan bertanggungjawab terhadap

pembentukan tenaga pengajar yang berkualitas, yaitu dapat berkontribusi terhadap perkembangan intelektual, sikap, dan moral dari setiap individu peserta didik sebagai anggota masyarakat.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, baik secara eksternal maupun internal. Faktor-faktor eksternal mencakup guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar dan sistem. Masih ada pendidik yang kurang menguasai materi dan dalam mengevaluasi siswa menuntut jawaban yang persis seperti yang ia jelaskan. Dengan kata lain siswa tidak diberi peluang untuk berfikir kreatif dan kritis. Guru juga mempunyai keterbatasan dalam mengakses informasi baru yang memungkinkan ia mengetahui perkembangan terakhir dibidangnya (*state of the art*) dan kemungkinan perkembangan yang lebih jauh dari yang sudah dicapai sekarang (*frontier of knowledge*).

Salah satu proses pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru-guru dalam Kurikulum Nasional adalah meningkatkan motivasi siswa secara optimal. Peningkatan motivasi siswa sangat penting terlihat dari

bergesernya peran guru. Dalam kehidupan ini motivasi itu sangat penting, karena motivasi merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Motivasi siswa dapat berpengaruh besar terhadap proses dan hasil belajarnya.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan. Di dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif yang dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang mengarah pada pencapaian tujuan dari kegiatan belajar yang sudah dirumuskan dan diterapkan sebelumnya. Tercapainya tujuan belajar seperti yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu

gambaran keberhasilan guru mentransfer pengetahuan siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas peran aktif guru yang mampu memberi motivasi dan menciptakan iklim belajar yang harmonis, kondusif, menyenangkan serta mampu memberi semangat kepada siswa.

Permasalahan yang dihadapi kini adalah guru sering mendominasi kelas sehingga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dan kreatif dalam suasana belajar yang menyenangkan dan menyebabkan siswa cepat bosan, tidak termotivasi dalam belajar, kurangnya penggunaan media yang kreatif yang akan memacu daya pikir siswa, dan kurangnya peran orang tua dirumah untuk turut memantau perkembangan aktivitas belajar anaknya. Membangun pemahaman yang baik kepada para siswa akan sulit, jika fisik dan psikis mereka dalam keadaan tertekan. Motivasi siswa dapat tumbuh dan meningkat dengan baik apabila ada dorongan atau dukungan dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah, yang turut mempengaruhi

atau mendorong semangat belajar siswa.

SD Negeri Tilil 1 Bandung adalah salah satu pendidikan yang tentunya mengadakan pembelajaran tematik sesuai dengan aturan dari pemerintah dan sebagai tuntutan kurikulum kepada siswa untuk mempelajari pembelajaran tematik. Hasil observasi peneliti pada SD Negeri Tilil 1 Bandung khususnya Kelas III (tiga) menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran tematik dikelas siswa tidak begitu semangat, dikarenakan gurunya menyampaikan materi dengan menggunakan metode seadanya dan tidak mencoba menggunakan metode yang kreatif dalam pembelajaran pada siswa. Akibatnya siswa mengalami bosan dan enggan mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga siswa tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Penggunaan metode ceramah bukanlah sebagai penggunaan metode yang salah, akan tetapi penggunaan metode yang kreatif akan jauh lebih membangkitkan semangat belajar siswa. Penggunaan metode ceramah yang sering digunakan guru SD Negeri Tilil 1 Bandung ini sudah menunjukkan

bahwa menggunakan metode ceramah pada pembelajaran membuat siswa menjadi bosan, mengantuk, tidak semangat dan tidak mau mendengarkan dengan baik. Hasil belajar siswa menjadi turun dengan sendirinya karena membuat siswa bosan dan tidak semangat dalam pembelajaran menjadikan pemahaman siswa berkurang dan akan berdampak negatif pada hasil belajar siswa.

Masalah yang telah dikemukakan di atas, guru SD Negeri Tilil I perlu melakukan perbaikan proses pengajaran. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal. Banyak sekali model-model pembelajaran yang bisa diterapkan, sehingga memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara menarik dan menyenangkan. Dalam kondisi peserta didik yang fun maka peserta didik dapat mengikuti dengan fun juga, maka mereka tidak merasa jenuh dalam belajar.

Metode pembelajaran berbasis inkuiri sangat tepat digunakan dalam pembelajaran khususnya terhadap anak usia sekolah dasar. Pada masa

ini rasa ingin tahu anak merupakan hasrat terbesar mereka. Hal ini sangat tepat jika digunakan dalam pembelajaran agar anak aktif bertanya dan mudah mengenal lingkungan, sehingga anak akan termotivasi untuk giat belajar.

Dalam penelitian kali ini metode pembelajaran yang dapat diterapkan di SD Negeri Tilil I adalah metode Inkuiri, karena metode pembelajaran ini dapat membantu siswa merumuskan pertanyaan., mencari jawaban atau pemecahan untuk memuaskan keingintahuannya dan untuk membantu teori dan gagasannya tentang dunia. Pengajaran inkuiri bertujuan untuk mengembangkan tingkat berpikir untuk meningkatkan motivasi siswa dan juga keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian untuk diajukan sebagai proposal dengan judul : "Penggunaan Metode Inkuiri dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Tema Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan Subtema Perkembangbiakan Dan Daur Hidup Hewan Kelas III SDN Tilil Bandung".

B. LANDASAN TEORI

1. Metode Inkuiri

Menurut (Sanjaya, 2012), "metode pembelajaran Inkuiri adalah strategi pembelajaran inkuiri, yakni rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan". Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu heuriskein yang berarti saya menemukan.

Metode inkuiri adalah suatu cara menyampaikan pelajaran yang meletakkan dan mengembangkan cara berpikir ilmiah dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan, dan sebagainya. Pembelajaran Inkuiri menekankan proses mencari dan menemukan, sedangkan peran siswa dalam strategi ini mencari dan menemukan sendiri, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan membimbing siswa. Strategi

pembelajaran inkuiri menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran ini akan terasa lebih bermakna.

Menurut Lev Vygotsky, perolehan pengetahuan dan perkembangan kognitif seorang seturut dengan teori sciogenesis. Dimensi kesadaran sosial bersifat primer, sedangkan dimensi individualnya bersifat derivative atau merupakan turunan dan bersifat skunder. Artinya, pengetahuan dan pengembangan kognitif individu berasal dari sumber-sumber social di luar dirinya.

Hal ini tidak berarti bahwa individu bersikap pasif dalam perkembangan kognitifnya, tetapi Vygotsky juga menekankan pentingnya peran aktif seseorang dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Maka teori Vygotsky sebenarnya lebih tepat disebut dengan pendekatan konstruktivisme. Maksudnya, perkembangan kognitif seseorang disamping ditentukan oleh individu sendiri secara aktif, juga oleh lingkungan sosial yang aktif pula.

Strategi pembelajaran inkuiri ini sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Demikian juga yang diungkapkan oleh Sugihartono bahwa "setiap orang telah mempunyai pengalaman dan pengetahuan di dalam dirinya serta pengalaman dan pengetahuan ini tertata dalam bentuk struktur kognitif (Just Weare Noegayya, 2012)". Pengalaman dan pengetahuan tersebut diperoleh melalui proses penginderaan yang selanjutnya akan masuk ke dalam memori serta tersusun dalam struktur kognitif. Pada tahap selanjutnya pengalaman dan pengetahuan yang telah tersusun secara kognitif tersebut akan bekerja secara psikomotorik untuk pemecahan masalah bagi siswa. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor kognitif berasal dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. (Sanjaya, 2012) mengatakan strategi pembelajaran inkuiri akan efektif manakala:

1. Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin

dipecahkan. Dengan demikian dalam strategi inkuiri penguasaan materi pelajaran bukan sebagai tujuan utama pembelajaran, akan tetapi yang lebih dipentingkan adalah proses belajar.

2. Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
3. Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
4. Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Strategi inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.
5. Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
6. Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Menurut (Sanjaya, 2012), "metode pembelajaran inkuiri yang disebut Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan

pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*)". Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indera pengecap, pendengaran, penglihatan, dan indera-indera lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus-menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari oleh keingintahuan itu. Dalam rangka itulah strategi inkuiri dikembangkan (Sanjaya, 2012:197).

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama metode pembelajaran inkuiri menurut Sanjaya (2012: 197) adalah strategi pembelajaran inkuiri yang meliputi :

1. Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Tujuan dari penggunaan metode inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran inkuiri siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara optimal, namun sebaliknya siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang ditanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief). Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Secara umum, (Sanjaya, 2012: 199) mengemukakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Orientasi
Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Berbeda dengan tahapan preparation
3. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh sebab itu, kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.

dalam strategi pembelajaran ekspositori (SPE) sebagai langkah untuk mengkondisikan agar siswa tiap menerima pelajaran, pada langkah orientasi dalam inkuiri, guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan strategi pembelajaran inkuiri sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan itu tak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah :

- 1) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- 2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
- 3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini

dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

b. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka teki itu. Dikatakan teka teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

Dengan demikian, teka teki yang menjadi masalah dalam berinkuiri adalah teka teki yang mengandung konsep yang jelas yang harus dicari dan ditemukan. Ini penting dalam pembelajaran inkuiri. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, diantaranya:

- 1) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan

memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji. Dengan demikian, guru sebaiknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa.

- 2) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka teki yang jawabannya pasti. Artinya guru dapat mendorong agar siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawaban sebenarnya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti.
- 3) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses inkuiri, guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah. Jangan harapkan siswa dapat melakukan

tahapan inkuiri selanjutnya, manakala belum paham konsep-konsep yang terkandung dalam rumusan masalah.

c. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir. Potensi berpikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Manakala individu dapat membuktikan tebakannya, maka ia akan sampai pada posisi yang bisa mendorong untuk berpikir lebih lanjut. Oleh sebab itu, potensi untuk mengembangkan kemampuan menebak pada setiap individu harus dibina.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai

perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir logis itu sendiri akan sangat berpengaruh oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

d. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari

informasi yang dibutuhkan. Sering terjadi kemacetan berinkuiri adalah manakal siswa tidak apresiatif terhadap pokok permasalahan. Tidak apresiatif itu biasanya ditunjukkan oleh gejala-gejala ketidakbergairahan dalam belajar. Manakala guru menemukan gejala-gejala semacam ini, maka guru hendaknya secara terus menerus memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar melalui penyuguhan berbagai jenis pertanyaan secara merata kepada seluruh siswa sehingga mereka terangsang untuk berpikir.

e. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atau jawaban yang diberikan. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

f. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumukan kesimpulan merupakan gong-nya dalam proses pembelajaran. Sering terjadi, oleh karena banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

2. Motivasi

Motivasi berasal dari kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasi sebagai berikut: (1) seseorang senang terhadap sesuatu, apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu, dan (2) apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut.

Secara umum, motivasi siswa adalah :

1. Memiliki sikap yang positif terhadap sekolah dan menggambarkan sekolah sebagai sesuatu yang menyenangkan.
2. Bertahan pada tugas-tugas yang sulit dan memiliki sedikit masalah di dalam pelaksanaannya.
3. Pengalaman belajar yang unggul dan mendalam di dalam proses informasi.

Siswa yang memiliki motivasi di dalam belajar akan berusaha untuk memahami topik-topik apakah mereka menemukan topik yang secara intrinsik menarik ataukah tidak menarik dalam proses belajar. Dan

mereka akan tetap mempertahankan usahanya dengan keyakinan bahwa pemahaman akan memberikan hasil yang bernilai dan bermanfaat. (<http://ilmupsikologi.com/2015/10/pengertian-dan-teori-motivasi-belajar-menurut-para-ahli.html>, diakses pada tanggal 13 juni 2016)

Menurut Mc. Donald, “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “feeling”,

afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.

3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Atkinson mengemukakan bahwa kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta intensif; begitu pula sebaliknya

dengan kecenderungan untuk gagal. Motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Guru dapat memberikan motivasi siswa dengan melihat suasana emosional siswa tersebut. Motivasi berprestasi dimiliki setiap orang, sedangkan intensitasnya tergantung pada kondisi mental orang tersebut (Hamzah, 2014).

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan "keseluruhan", karena pada umumnya ada beberapa motif yang

bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekadar seremonial. Seorang siswa yang memiliki inteligensia cukup tinggi, *mentak* (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi.

Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Sehubungan dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan ihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat atau belajar. Jadi tugas guru

bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

3. Hasil Belajar

Menurut Abdurrahman yang dikutip oleh Asep Jihad, "hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh ,]melalui kegiatan belajar". Dalam pembelajaran guru menetapkan tujuan belajar, siswa yang berhasil belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar.

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni "Hasil" dan "Belajar". Hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. John Dewey mengemukakan bahwa "belajar tergantung pada pengalaman dan minat siswa sendiri dan topik dalam kurikulum seharusnya saling terintegrasi bukan terpisah atau tidak

mempunyai kaitan satu sama lain (Sugihartono dkk, 2007 dalam Just Weare Noegayya, 2012)". Apabila belajar siswa tergantung pada pengalaman dan minat siswa maka suasana belajar siswa akan menjadi lebih menyenangkan dan hal ini akan mendorong siswa untuk berfikir proaktif dan mampu mencari pemecahan masalah, di samping itu kurikulum yang diajarkan harus saling terintegrasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memiliki hasil maksimal.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dilihat dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar. Dari sisi guru hasil belajar adalah saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat

memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

a. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

(<http://digilib.uinsby.ac.id/779/3/>, diakses pada tanggal 10 juni 2016)

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. M. Gagne mengungkapkan ada lima macam bentuk hasil belajar, yaitu:

- 1) Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari sistem lingkungan).
- 2) Strategi kognitif (mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya. Termasuk kemampuan memecahkan masalah).
- 3) Informasi verba, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini dikenal dan tidak jarang.
- 4) Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik,

menggunakan jangka, dan sebagainya.

- 5) Sikap dan nilai, berhubungan dengan intensitas emosional yang dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang dan kejadian.

Benyamin Bloom secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah :

- 1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari enam aspek, yaitu :

- a) Pengetahuan hafalan (knowledge) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus menegrti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
- b) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu :
 - 1) Pemahaman terjemahan
 - 2) Pemahaman penafsiran
 - 3) Pemahaman eksplorasi
- c) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi

konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.

- d) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu integrasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.
- e) Sintesis, yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
- f) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.

2) Ranah Afektif

Berkenan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif terdiri dari :

- a. Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
- b. Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
- c. Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat

mengambil bagian atas yang terjadi.

- d. Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
- e. Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan, antara lain :

- 1. Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
- 2. Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.
- 3. Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.

4. Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang di fokuskan pada situasi kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajarannya, sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan.

D. PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dimaksudkan untuk menerangkan serta memberikan penjelasan yang berkenaan dengan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan mengenai penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas III SDN Tilil I Kota Bandung.

Secara keseluruhan penelitian yang telah dilakukan pada setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan, baik penilaian observer

terhadap peneliti, maupun penilaian peneliti terhadap siswa. Untuk penilaian observer terhadap peneliti setiap siklusnya mengalami peningkatan karena peneliti bersama observer secara bersama-sama mendiskusikan kekurangan pada peneliti begitu pula dengan penilaian terhadap siswa, peneliti selalu berusaha memperbaiki kekurangan yang ada agar penilaian terhadap siswa terus meningkat.

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan dianalisis lalu ditarik sebuah informasi dan kesimpulan, secara keseluruhan dalam penelitian ini peneliti sudah dapat menjawab rumusan masalah yang sebelumnya diajukan.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian utuh dari sebuah kurikulum yang harus dibuat oleh guru, guru membuat rencana rinci bagaimana proses pembelajaran dapat mencapai tujuan kompetensi dasar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus berupa kegiatan kongkrit setapak demi setapak yang dilakukan oleh guru dikelas dalam mendampingi siswa. Satu hal yang amat penting

dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah bahwa kegiatan pembelajaran harus diarahkan agar berfokus pada siswa (*student centered*), sedangkan guru berperan sebagai pendamping, fasilitator. Artinya ketika guru memilih pendekatan, metode, materi, pengalaman belajar, interaksi belajar mengajar harus memungkinkan siswa berinteraksi dan aktif, sedangkan guru memfasilitasi dan mendampingi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang peneliti susun berguna untuk menjawab rumusan masalah yang menyatakan bagaimana cara penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. Maka pada saat tahap perencanaan peneliti berusaha merealisasikan hipotesis yang sebelumnya telah ditetapkan untuk menjawab rumusan masalah tersebut yaitu dengan cara menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri sebaik mungkin dan sesuai urutannya. Dan secara keseluruhan dalam penelitian ini peneliti mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan susunan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dan jelas serta sistematis sesuai dengan kebutuhan siswa belajar dikelas untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I yang terdiri dari 3 pembelajaran. Pada pembelajaran pertama peneliti memperoleh nilai sebesar 2,66 dan pada pembelajaran kedua peneliti mendapat nilai sebesar 2,80 sedangkan pada pembelajaran ketiga siklus I ini peneliti memperoleh nilai sebesar 3,06. Hal ini menurut observer cukup baik, namun ada beberapa aspek yang masih dianggap kurang yaitu kurang sesuai seperti alokasi waktu yang peneliti

gunakan begitu pula dengan skenario yang peneliti susun menggunakan metode inkuiri. Dengan demikian, perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya untuk beberapa aspek tersebut dan penambahan aspek lainnya.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II yang terdiri dari 3 pembelajaran. Pada pembelajaran keempat peneliti memperoleh nilai sebesar 3,20 dan pada pembelajaran kelima peneliti mendapat nilai sebesar 3,52 sedangkan pada pembelajaran keenam siklus II ini peneliti memperoleh nilai sebesar 3,68. Hal ini menurut observer sudah sangat baik karena hampir semua aspek sudah lengkap, namun perlu adanya sedikit perbaikan yaitu penambahan kelengkapan untuk setiap aspeknya.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada sub tema perkembangbiakan dan daur hidup hewan sub tema satu. Dengan demikian rencana pelaksanaan

pembelajaran yang telah peneliti buat dinyatakan berhasil.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menerapkan Metode Inkuiri

Seperti yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang menyatakan bagaimana cara melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode inkuiri, maka dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri dengan baik. Dalam menerapkan metode inkuiri ini, seorang guru dianjurkan untuk tidak memberikan materi pembelajaran secara utuh. Siswa cukup diberi konsep utama untuk selanjutnya siswa di bimbing agar dapat menemukan sendiri jawaban dari sebuah permasalahan sampai akhirnya siswa dapat mengetahui jawaban dari permasalahan itu dengan sendirinya. Untuk itu guru perlu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk membantu siswa menemukan jawaban dari permasalahannya guru dapat memberikan konsep awal.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan,

kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berikut hasil penilaian siklus I dan II

a. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus I yang terdiri dari 3 pembelajaran. Pada pembelajaran pertama peneliti memperoleh nilai sebesar 3,09 dan pada pembelajaran kedua peneliti mendapat nilai sebesar 3,25 sedangkan pada pembelajaran ketiga siklus I ini peneliti memperoleh nilai sebesar 3,52. Hal ini menurut observer sudah cukup baik, namun masih ada beberapa aspek yang masih dianggap kurang yaitu aspek dalam penguasaan kelas dalam mengkondisikan siswa pada kegiatan pembelajaran. Dengan demikian perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya untuk aspek tersebut dan penambahan untuk aspek lainnya.

b. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus II yang terdiri dari 3 pembelajaran yaitu pada pembelajaran keempat peneliti memperoleh nilai sebesar 3,30 dan pada pembelajaran kelima peneliti mendapat nilai sebesar 3,46 sedangkan pada pembelajaran keenam siklus II ini peneliti

memperoleh nilai sebesar 3,68. Hal ini menurut observer sudah sangat baik karena hampir semua aspek sudah terlaksana. Pada kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan siswa sudah terbiasa belajar menggunakan metode inkuiri dalam kegiatan pembelajarannya.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada sub tema perkembangbiakan dan daur hidup hewan kegiatan satu sub tema yaitu sub tema satu. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti buat dinyatakan berhasil.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran yang aktif karena siswa mampu melakukan penemuan. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menjawab rumusan masalah dan merealisasikan hipotesis yang telah diajukan dengan cara meningkatkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran sub tema I Perkembangbiakan Dan Daur Hidup Hewan dengan menggunakan

metode inkuiri. Dan secara keseluruhan dalam penelitian ini peneliti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Ini dapat dilihat pada persentase hasil penilaian motivasi belajar siswa yang selalu meningkat.

a. Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Hasil Motivasi Belajar siswa pada siklus I yang terdiri dari 3 pembelajaran ini menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM pada pembelajaran pertama sebanyak 12 orang atau 39% dan 19 orang siswa atau 61% belum mencapai KKM sedangkan pada pembelajaran kedua sebanyak 15 orang atau 48% dan 16 orang siswa atau 52% belum mencapai KKM dan pada pembelajaran ketiga sebanyak 18 orang atau 58% dan 13 orang siswa atau 42% belum mencapai KKM. Hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer menunjukkan bahwa motivasi belajar sebagian siswa masih belum tercapai perhatian, partisipasi siswa dalam pembelajaran serta mengungkapkan gagasan atau pendapat sehingga perlu dilakukan tindakan selanjutnya dalam upaya memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan tersebut. Hal ini belum

mencapai target yang di inginkan yaitu 85% sehingga menjadi bahan refleksi untuk siklus selanjutnya agar lebih meningkat lagi.

b. Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Hasil Motivasi Belajar siswa pada siklus II yang terdiri dari 3 pembelajaran ini menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM pada pembelajaran keempat sebanyak 19 orang atau 61% dan 12 orang siswa atau 39% belum mencapai KKM sedangkan pada pembelajaran kelima sebanyak 23 orang atau 74% dan 8 orang siswa atau 26% belum mencapai KKM dan pada pembelajaran keenam sebanyak 27 orang atau 87% dan 4 orang siswa atau 13% belum mencapai KKM. Hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer menunjukkan bahwa siswa sudah memenuhi komponen yang di tetapkan seperti pada siklus I. perhatian, partisipasi siswa dalam pembelajaran dikelas serta mengungkapkan gagasan atau pendapat. Hal ini sudah mencapai target yang di inginkan yaitu sebesar 85% sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil.

4. Hasil Belajar Siswa

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajar. Perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai siswa disebut dengan hasil belajar. Hasil adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjuk sesuatu yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu usaha. Bila dikaitkan dengan belajar berarti hasil menunjukkan suatu yang dicapai oleh seseorang yang belajar dalam selang waktu tertentu.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari data hasil observasi peneliti ketika melakukan penelitian di kelas III pada sub tema Perkembangbiakan Dan Daur Hidup Hewan dengan cara membagikan soal kepada siswa.

a. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I yang terdiri dari 3 pembelajaran ini menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM pada pembelajaran pertama sebanyak 11 orang atau 35% dan 20 orang siswa atau 65% belum mencapai KKM sedangkan pada pembelajaran kedua sebanyak 14 orang atau 45% dan 17 orang siswa atau 55% belum mencapai

KKM dan pada pembelajaran ketiga sebanyak 18 orang atau 58% dan 13 orang siswa atau 42% belum mencapai KKM. Hal ini masih jauh dari target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 85% sehingga akan menjadi bahan refleksi untuk siklus selanjutnya agar lebih meningkat lagi.

b. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II yang terdiri dari 3 pembelajaran ini menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM pada pembelajaran keempat sebanyak 19 orang atau 61% dan 12 orang siswa atau 39% belum mencapai KKM sedangkan pada pembelajaran kelima sebanyak 22 orang atau 71% dan 9 orang siswa atau 29% belum mencapai KKM dan pada pembelajaran keenam sebanyak 29 orang atau 94% dan 2 orang siswa atau 6% belum mencapai KKM. Dari data di atas maka diketahui bahwa target yang peneliti tetapkan sebesar 85% sudah tercapai pada siklus II ini sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil.

5. Hasil Wawancara Dengan Guru (Observer)

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu

pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas tiga (observer) dapat dilihat bahwa guru kelas tiga selaku observer tersebut sangat setuju dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas tersebut. Dan siswa yang mengalami perubahan atau peningkatan sudah memperlihatkan atau menonjolkan peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.

D. KESIMPULAN

Pembelajaran menggunakan metode inkuiri pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa

penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan kelas III SDN Tilil I Kecamatan Coblong Kota Bandung. Sedangkan secara khusus kesimpulan dapat dijabarkan Sebagai berikut :

Dari perencanaan pembelajaran yang disusun oleh peneliti pada pembelajaran tematik tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan kelas III SDN Tilil I Kecamatan Coblong Kota Bandung dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di dalam suatu pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri pada pembelajaran tematik tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan kelas III SDN Tilil I Kecamatan Coblong Kota Bandung. Pelaksanaan pembelajaran berpusat pada siswa.

Siswa harus dapat menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang harus mereka selesaikan, di bawah bimbingan guru. Pentingnya Motivasi terlihat meningkat dengan menggunakan metode inkuiri tematik tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan kelas III SDN Tilil I. Hal ini terlihat dari setiap siklusnya, pada siklus 1 siswa yang mencapai KKM sebanyak 23 orang dari 31 siswa yang hadir jika dipersentasekan 74%, dengan rata-rata nilai motivasi 17,58. Pada siklus 2 siswa yang mencapai KKM 27 orang dari 31 siswa yang hadir jikadipersentasekan 87%, dengan nilai rata-rata motivasi 18,95.

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan sub tema perkembangbiakan dan daur hidup hewan dengan menggunakan metode inkuiri terlihat sangat signifikan. Hal ini terlihat dari setiap siklusnya, pada siklus 1 siswa yang mencapai KKM sebanyak 17 siswa dari 31 siswa atau jikadipersentasekan 74%, dengan nilai rata-rata hasil belajar 17,31. Pada siklus 2 siswa yang mencapai KKM sebanyak 30 siswa dari 31

siswa atau jika dipersentasekan 97%, dengan nilai rata-rata 19,28.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan sub tema perkembangbiakan dan daur hidup hewan di kelas III SDN Tilil I, Kecamatan Coblong, Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hamzah. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kurniasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena
- Iskandar, Dadang. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan*

- Publikasinya*. Jateng: Ihya Media
- Syaripudin, Tatang. 2010. *Pedagogik Teoritis Sistematis*. Bandung: Percikan Ilmu
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- <http://zulfaidah-indriana.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-dan-karakteristik-penelitian.html?m=1> ,diakses pada tanggal 8 juni 2016 pada pukul 23:25
- <http://m.kompasiana.com/iissusanti/pengertian-dan-bentuk-bentuk-wawancara>, diakses pada tanggal 5 juni 2016
- <http://Eedsoe.blogspot.com>
- <http://Sekolahsoal.blogspot.co.id>
- [https://dedikurniawanstmikpringsewu.wordpress.com/2013/07/24/pengertian-dan-definisi metode-penelitian-dan-metode-penelitian/](https://dedikurniawanstmikpringsewu.wordpress.com/2013/07/24/pengertian-dan-definisi-metode-penelitian-dan-metode-penelitian/), diakses pada tanggal 31 mei 2016
- <http://www.asikbelajar.com/2015/03/pengertian-jenis-faktor-metodepembelajaran.html?m=1>, diakses pada tanggal 31 mei 2016
- <http://www.eurekapedidikan.com/2014/10/definisi-metode-menurut-para-ahli.html?m=1> diakses pada tanggal 31 mei 2016
- <http://www.tipspendidikan.site/2015/12/7faktoryangmempengaruhidalam.html?m=1> ,diakses pada tanggal 31 mei 2016
- <http://nitanurtafita.blogspot.co.id/2011/10/pengertian-inkuiri.html?m=1>, diakses pada tanggal 31 mei 2016
- <https://yudiakang.wordpress.com/2012/05/10/pengertian-metode-inkuiri/>, diakses pada tanggal 31 mei 2016
- <http://dokumentips/documents/metode-inkuiri-dalam-proses-pembelajaran.html> ,diakses pada tanggal 29 mei 2016
- <https://totoyulianto.wordpress.com/2013/03/02/metode-inkuiri-i-metode-pembelajaran/>, diakses pada tanggal 31 mei 2016
- <https://www.infoduniapendidikan.com/2015/01/pengertian-dan-langkah-model-pembelajaran-inkuiri.html?m=1/> ,diakses pada tanggal 31 mei 2016
- <http://nurmarifa8.blogspot.co.id/2014/12/metode-pembelajaran-inkuiri.html?m=1>, diakses pada tanggal 26 mei 2016
- <http://www.ilmupsikologi.com/2015/10/pengertian-dan-teori->
-

- [motivasi belajar-menurut-para-ahli.html?m=1](http://ahli.html?m=1) ,diakses pada tanggal 13 juni 2016)
<http://forumgurunusantara.blogspot.co.id/2015/12/hasil-belajar-dan-faktor-faktor-yang.html?m=1>, diakses pada tanggal 10 juni 2016
<http://dirman-djahura.blogspot.co.id/2012/09/konsep-hasil-belajar.html?m=1>, diakses pada tanggal 10 juni 2016
<http://digilib.uinsby.ac.id/779/3/> ,diakses pada tanggal 10 juni 2016
<http://digilib.unila.ac.id/509/3/> ,diakses pada tanggal 10 juni 2016
- <https://www.scribd.com/document/89229189/METODE-PEMBELAJARAN-INKUIRI>, diakses paa tanggal 15 Agustus 2016 pukul 16:07
<http://zhalabe.blogspot.co.id/2011/11/belajar-dan-hasil-belajar.html?m=1>, diakses pada tanggal 13 juni 2016
<http://www.sarjanaku.com/2011/03/pe-mbelajaran-inquiry.html>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2016
<http://tugas-makalah.blogspot.co.id/2012/06/pembelajaran-inkuiri.html>, diakses pada tanggal 26 Mei 2016